

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/1128/2022 Tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit, yaitu sarana yang melakukan perawatan kepada individu secara paripurna dengan menyediakan gawat darurat, rawat inap serta rawat jalan. Pada perawatan, mutu keselamatan pasien rumah sakit lebih diperhatikan.

Berlandaskan Peraturan Menteri Kesehatan No 24 Tahun 2022 tentang rekam medis dan pengodean yaitu data yang berisi informasi pribadi seperti pengobatan, perawatan dan lain sebagainya. Pengodean yaitu suatu pemberian kode sesuai dengan kelompok internasional penyakit dan Tindakan yang biasa disebut *International Statistical Classification of Disease and Related Health Problems* (ICD-10), ICD-10 memiliki bab sebanyak 22 diantaranya membahas tentang neoplasma.

Neoplasma merupakan pertumbuhan tidak normal, setiap pertumbuhan baru dengan abnormal terjadi setiap sel yang tidak terkendali dan berkembang. Terdapat dua sifat neoplasma yaitu sifat ganas dan sifat jinak (Dorland, 2015). Terdapat tiga aspek untuk menentukan kode neoplasma diantaranya topografi (lokasi tumor) yang menandakan letak tumor berada, morfologi (*histology*), *behaviour* yang menggambarkan sifat tumor (ganas, jinak, dan *in situ*) (Christy & Siagian, 2021).

Dalam kasus Neoplasma diperlukan Tindakan dan prosedur yang komprehensif yang mengharuskan kode diagnosis untuk menggambarkan keadaan pasien agar spesifik mendalam atau spesifikasi (Nurhasanah Ida et al., 2022). Menurut *coder* di RS H. Adam Malik Medan pada penelitian sebelumnya dilakukan pemeriksaan pengodean neoplasma tiada menyebutkan kode morfologi (Christy & Siagian, 202).

Berdasarkan hasil wawancara pada saat studi pendahuluan bersama Kepala Instalasi Rekam Medis di Rumah Sakit Condong Catur pada tanggal 1 April 2023 didapatkan hasil berupa 1851 data rekam medis, dari hasil analisis terdapat ada beberapa yang belum lengkap untuk kode topografi neoplasma. Hal ini bisaberpengaruh dalam mengkomunikasi perawatan yang harus diberikan kepada pasien neoplasma dan akan berpengaruh juga kepada data saat membuat catatanrumah sakit internal atau eksternal.

Berdasarkan Latar Belakang di atas peneliti menemukan permasalahan mengenai tata cara pengodean Neoplasma dengan tidak menerapkan prosedur pengodean berdasarkan ICD-10. Sehingga peneliti berkeinginan kuat untuk melakukan penelitian dan yakin dengan hasil temuannya penelitian ini dapat mengetahui “Tinjauan Ketepatan Kode Diagnosis Kasus Neoplasma Berdasarkan ICD-10 Di Rumah Sakit Condong Catur”.

B. Masalah Penelitian

Berlandaskan pada latar belakang yang dijelaskan sebelumnya disimpulkan rumusan masalah yaitu “Apa saja faktor yang mempengaruhi ketepatan kode diagnosis Neoplasma?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis ketepatan kode diagnosis Neoplasma berlandaskan ICD-10 pada rekam medis Di Rumah Sakit Condong Catur

2. Tujuan khusus

- a. Menghitung persentase ketepatan kode diagnosis neoplasma pada topografi dan morfologi rekam medis di Rumah sakit Condong Catur
- b. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi ketepatan kode diagnosis Neoplasma dalam ICD-10

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi Institusi Pendidikan, Hasil Penelitian ini akan menjadi referensi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga rekam medis dan informasi kesehatan, Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat saat menjalankan tugas dan menambah wawasan pada instalasi rekam mediskhususnya di bagian *coding*
- b. Bagi Rumah Sakit, hasil penelitian ini menjadikan bahan evaluasi untuk peningkatan pelayanan mutu

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Annisa Septina Fariza, Tri Wijayan to, Khalilul Rahman (2022)	Literature Review Tentang Ketepatan Pengodean Diagnosis Neoplasma Berdasarkan ICD-10	Tinjauan literature review menggunakan analisis <i>Mix Methode</i> dengan pendekatan terhadap analisis artikel/jurnal kualitatif dan kuantitatif	Hasil dari analisis terhadap 9 jurnal didapatkan bahwa masih terdapat ketidaktepatan dan ketidaklengkapan kode neoplasma disebabkan karena faktor 5M	Terdapat dalam metode penelitian
Linda Widyaningrum, Astri Sri Wariyanti, Clarisa Dhyas Khairunisa (2022)	Ketepatan kode topography diagnosis penyakit benign neoplasm of breast	Penelitian deskriptif dengan pendekatan retrospektif	Analisis tingkat Ketepatan kode <i>topography</i> diagnosis benign neoplasma of breast pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret	Penelitian pada jurnal ini menganalisis tingkat ketepatan sedangkan penelitian ini factor ketidaktepatan pengodean
Sauhan Lulumin, Linda Widyaningrum, Sri Wahyuningsih Nugrahini (2020)	Studi literatur keakruatan kode diagnosis neoplasma berdasarkan ICD-10	Studi literatur dengan identifikasi data	Keakruatan kode neoplasma dengan persentase kode topografi tertinggi 90% akurat dan 10% tidak akurat.	Terdapat pada metode penelitian